

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar yaitu terdapatnya interaksi antara siswa dan guru. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi (Djamarah, 2002: 10). Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung.

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia saat ini adalah pembangunan di sektor pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut guru sering dihadapkan pada kendala-kendala di lapangan diantaranya siswa sulit menerima konsep yang diajarkan sehingga stimulus yang diberikan oleh guru belum banyak berarti. Proses pembelajaran saat ini seharusnya sudah dilaksanakan dengan sistem *student centered* dimana seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun, tidak semua guru-guru biologi di SMA dapat menerapkan sistem *student centered* secara menyeluruh untuk semua materi pelajaran, guru hanya menerapkan sistem ini untuk

materi-materi pelajaran tertentu saja. Mereka bukannya tidak tertarik untuk melaksanakan sistem pembelajaran *student centered* tersebut, namun pada umumnya mereka lemah dalam penguasaan dan pengalaman untuk melaksanakan sistem tersebut. Selain itu juga para guru lebih mengeluhkan masalah waktu, khawatir tidak dapat menyelesaikan cakupan materi yang begitu banyak. Oleh karena banyaknya materi yang harus disampaikan maka mereka akan lebih memilih metode ceramah, yang tidak perlu banyak persiapan, kurang mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan siswa cenderung pasif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak sedikit siswa akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Setiap siswa yang sedang menjalani proses belajar pada suatu saat akan mengalami kesulitan dan hal ini dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berupa faktor eksternal misalnya metode pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar dan istilah yang sulit dipahami maupun faktor internal seperti intelegensi atau motivasi yang ada pada diri siswa (Slameto, 2010: 58).

Menurut Burton (Makmun, 1997: 208), salah satu cara untuk melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah melalui kegiatan evaluasi dengan menggunakan instrumen berupa tes diagnostik. Tes diagnostik dapat mengungkapkan letak kelemahan-kelemahan ataupun kesalahan-kesalahan belajar siswa secara jelas. Salah satu tes diagnostik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan wawancara,

karena wawancara memberikan informasi yang meyakinkan mengenai gambaran mengenai diri siswa yang berkaitan dengan prestasi, kebiasaan, sikap dan sifat-sifat kepribadian lainnya (Makmun, 1997: 218).

Banyak siswa yang menganggap bahwa biologi adalah mata pelajaran yang sulit dan hanya dapat dipelajari dengan cara dihafalkan. Siswa hanya menghafalkan fakta, prinsip dan teori yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Selanjutnya siswa cenderung bersikap pasif sehingga membuat siswa kurang mengerti mengenai materi yang mereka pelajari dan tidak jarang menyebabkan salah konsep atau miskonsepsi.

Konsep sistem hormon sendiri dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang sulit bagi siswa. Dikatakan demikian karena mencakup banyak sekali konsep mengenai fungsi dan mekanisme kerja yang bervariasi yang harus dikuasai oleh siswa dan siswa harus bisa mengaitkan konsep satu dengan konsep lainnya. Lazarowith dan Penso (Tekkaya, 2001: 145) menyatakan bahwa konsep-konsep yang sulit bagi siswa SMA adalah konsep sel, organel, proses fisiologi, hormon dan transpor O₂. Sebanyak 37,5% siswa menganggap bahwa konsep hormon merupakan konsep yang paling sulit untuk dipelajari (Tekkaya, 2001: 147).

Mengingat perlunya informasi sebagai dasar pertimbangan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Identifikasi Kesulitan Mempelajari Konsep Sistem Hormon pada Siswa SMA Kelas XI*". Diharapkan hasil penelitian ini dapat

digunakan oleh guru untuk mengadakan perubahan atau perbaikan pada pembelajaran konsep sistem hormon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apa sajakah penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari konsep sistem hormon?”.

Beberapa pertanyaan yang dapat mengarahkan penelitian ini adalah:

- a. Konsep-konsep manakah pada konsep sistem hormon yang dianggap sulit oleh siswa?
- b. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam mempelajari konsep tersebut?

C. Batasan Masalah

Bertolak dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diteliti adalah dari segi pemahaman konsep, cara belajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran konsep sistem hormon.
- b. Gambaran kesulitan mempelajari konsep dan faktor-faktor yang melatar belakangi kesulitan mempelajari konsep diperoleh dari hasil tes tertulis yang disertai indeks *CRI (Certainty of Response Index)* dan wawancara.

- c. Pembelajaran konsep sistem hormon dilakukan melalui metode ceramah di salah satu sekolah SMA di Kota Bandung

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan mempelajari konsep sistem hormon pada siswa SMA kelas XI

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi sistem hormon.

- b. Bagi Guru

Diharapkan menjadi masukan bagi guru sehingga guru bisa lebih kreatif dalam mencari inovasi baru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.